

PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA YANG MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN
ACTIVE KNOWLEDGE SHARING DIBANDINGKAN DENGAN MODEL PEMBELAJARAN
LANGSUNG PADA STANDAR KOMPETENSI MEMAHAMI SIFAT DASAR SINYAL AUDIO
DI SMK NEGERI 2 SURABAYA

Adi Sunaryo

Program Studi S1 Pend. Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Email : adisunaryo890@gmail.com

Rr. Hapsari Peni

Teknik Elektro, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya

Email : hapsari_peni@yahoo.co.uk

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *active knowledge sharing* dibandingkan dengan model pembelajaran langsung. (2) Mengetahui keterlaksanaan pembelajaran *active knowledge sharing* pada standar kompetensi memahami sifat dasar sinyal audio

Metode penelitian yang digunakan adalah *quasi experiment* dengan rancangan penelitian yang digunakan yaitu "*Nonequivalen Control Design*". Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X TAV SMK Negeri 2 Surabaya. Di ambil sampel sebanyak 2 kelas dengan kelas X TAV-1 sebagai kelas eksperimen dan X TAV-2 sebagai kelas kontrol. Sedangkan untuk mengetahui perbedaan hasil belajarnya digunakan teknik analisis data uji-t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Hasil uji-t *pretest* kelas eksperimen dan kontrol tidak ada perbedaan. Sedangkan hasil uji-t *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol sehingga hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *active knowledge sharing* lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran langsung. (2) Dalam pelaksanaan proses keterlaksanaan model pembelajaran *Active Knowledge Sharing* di SMKN 2 Surabaya peneliti menemukan beberapa kendala diantaranya; sulit mengkondisikan siswa, dikarenakan siswa belum mengerti tentang model pembelajaran *Active Knowledge Sharing*. Setelah dilakukan beberapa pertemuan dengan menggunakan pembelajaran *Active Knowledge Sharing* siswa mulai terangsang dalam melakukan aktifitas belajar individu atau kelompok pada pembelajaran serta menumbuhkan sikap sosial, dan solidaritas dan sistem belajar yang komunikatif. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran aktif *active knowledge sharing* dapat digunakan pada proses kegiatan belajar mengajar di SMK Negeri 2 Surabaya.

Kata kunci : Model Pembelajaran *Active Knowledge Sharing*, Model Pembelajaran Langsung, Hasil Uji-t *Pretest* dan *Posttest* Siswa.

Abstract

This study aims to: (1) Knowing the difference in student learning outcomes that use active learning knowledge sharing model compared with the direct learning model (2) Knowing effective active learning model of knowledge sharing on the standards of competence to understand the nature of the audio signal

The research method used was a quasi experiment with research design used is "*Nonequivalen Control Design*". The population in this study were students of class X TAV SMK Negeri 2 Surabaya. Sample taken 2 classes with class X TAV-1 as an experimental class and X-class TAV-2 as a control. While the results of their study to determine differences in the data analysis techniques used t-test.

The results showed that (1) Results of the t-test and pretest grade control experiments no difference . While the results of t-test posttest experimental class higher than the control class so that student learning outcomes using active learning knowledge sharing model is higher compared with the direct learning model (2) In the implementation process of learning keterlaksanaan *Active Knowledge Sharing* in SMKN 2 Surabaya researchers found several obstacles including; difficult to condition students, because students do not understand about learning *Active Knowledge Sharing*. After several meetings with using *Active Knowledge Sharing* learning students getting aroused in conducting individual or group learning activities on learning and foster social attitudes, and solidarity and communicative learning system. This suggests that active learning active knowledge sharing model can be used in the process of teaching and learning activities at SMK Negeri 2 Surabaya.

Keywords : Active Learning Knowledge Sharing Model, Learning Direct Model, t-test Results of Pretest and Posttest Students.

PENDAHULUAN

Keberhasilan pendidikan sangat ditentukan oleh kinerja dari proses pembelajaran, yang berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Dalam kegiatan belajar mengajar siswa adalah sebagai subjek dan sebagai objek dari kegiatan pembelajaran. Karena itu proses pembelajaran tidak lain adalah kegiatan belajar anak didik dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran tentu saja akan dapat tercapai jika anak didik berusaha secara aktif untuk mencapainya. Untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal, keaktifan siswa dalam belajar sangat diperlukan, karena jika anak didik pasif, atau hanya berperan sebagai penerima dari guru atau pengajar, ada kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan dalam pembelajaran.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) II tahun 2011 pembelajaran yang dilakukan di SMK Negeri 2 Surabaya masih menggunakan pembelajaran langsung, diskusi dan latihan soal dimana siswa masih menggunakan buku LKS untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran, hal ini cenderung menimbulkan kebosanan siswa dalam menerima pelajaran, selain itu hasil belajar siswa cenderung kurang memuaskan. Hal ini dikuatkan juga oleh pendapat guru dan siswa SMK Negeri 2 Surabaya. Guru menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran menggunakan pembelajaran langsung, diskusi dan latihan soal. Selain itu sebagai alat bantu siswa dalam menerima materi siswa diberikan LKS. Sedangkan siswa menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran terjadi kebosanan yang disebabkan pembelajaran kurang variatif (catatan penulis, 2011). Sebagai upaya dalam meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa, maka diperlukan lingkungan pembelajaran yang lebih optimal dari berbagai aspek pembelajaran terutama model pembelajaran, mengingat hasil belajar yang dicapai siswa tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan guru terhadap materi pelajaran yang diajarkan, tetapi juga metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Metode *Active Knowledge Sharing* merupakan bagian dari *active learning* yaitu suatu strategi pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi, memecahkan masalah atau mengkorelasikan apa yang mereka pelajari ke dalam masalah di kehidupan mereka. Dengan belajar aktif siswa diajak turut serta dalam semua proses pembelajaran, baik mental maupun fisik. Dengan demikian mereka akan menemukan suasana yang menyenangkan sehingga keberhasilan pembelajaran diharapkan dapat lebih maksimal.

Namun dalam proses belajar mengajar tidak cukup hanya menguasai strategi pengorganisasian isi atau penyampaian pembelajaran saja, tetapi guru juga harus mampu menguasai dan menerapkan strategi pengelolaan pembelajaran. Selama proses pembelajaran, guru diharapkan mampu menumbuhkan, menjaga atau mempertahankan, dan meningkatkan motivasi belajar

siswa. Tanpa adanya motivasi belajar siswa yang tinggi, maka guru akan sulit untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal.

Beberapa permasalahan dilapangan peneliti menanggulangi kemungkinan kendala tersebut dengan beberapa persiapan untuk menunjang keberhasilan pembelajaran, seperti menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari : (1) rencana pelaksanaan pembelajaran, (2) modul, (3) tes evaluasi pembelajaran. Untuk memperoleh perhatian kelas peneliti berusaha mengkondisikan kelas dengan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka akan dilakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* (Saling Tukar Pengetahuan) Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Standar Kompetensi Memahami Sifat Dasar Sinyal Audio di SMK Negeri 2 Surabaya”**, yang mana diharapkan sebagai bahan masalah dan bahan pertimbangan bagi guru-guru SMK untuk mengembangkan pola pembelajaran yang lebih efektif digunakan dalam proses pembelajaran.

Mengacu pada pembatasan masalah yang telah peneliti kemukakan di atas, maka masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut : (1) Apakah siswa yang menggunakan pembelajaran *Active Knowledge Sharing* hasil belajarnya lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran langsung pada standar kompetensi memahami sifat dasar sinyal audio di kelas X TAV SMKN 2 Surabaya? (2) Bagaimanakah keterlaksanaan pembelajaran *Active Knowledge Sharing* pada standar kompetensi memahami sifat dasar sinyal audio di kelas X TAV SMKN 2 Surabaya?

Mengacu pada rumusan masalah diatas maka tujuan yang di harapkan peneliti dari mengadakan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran *Active Knowledge Sharing* dibandingkan dengan model pembelajaran langsung pada standar kompetensi memahami sifat dasar sinyal audio di kelas X TAV SMK Negeri 2 Surabaya. (2) Untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran *Active Knowledge Sharing* pada standar kompetensi memahami sifat dasar sinyal audio di kelas X TAV SMKN 2 Surabaya.

Penelitian dan pengembangan ini diharapkan bermanfaat : (1) Bagi Peneliti bermanfaat untuk memperkaya ilmu pengetahuan pembelajaran di SMK khususnya dalam keterlaksanaan pembelajaran *Active Knowledge Sharing* untuk meningkatkan kerja sama antar siswa dan hasil belajar. (2) Bagi pengajar yaitu membantu guru dalam menyampaikan materi khususnya standar kompetensi memahami sifat dasar sinyal audio srtta memberi masukan kepada guru untuk meningkatkan kreativitas dan mendorong dalam meningkatkan kinerja guru. (3) Bagi siswa yaitu memberikan kesempatan dan kebebasan kepada siswa untuk belajar bersama sehingga memudahkan siswa meningkatkan kerjasama dengan teman sekelasnya untuk meningkatkan hasil belajar.

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X TAV di SMK Negeri 2 Surabaya. Materi yang disampaikan hanya pada standar kompetensi memahami sifat dasar sinyal

audio dengan kompetensi dasar memahami elemen gelombang, jenis-jenis dan interaksi gelombang, memahami sifat dan kegunaan penguat, serta menjelaskan attenuasi gelombang. Hasil belajar siswa yang digunakan hanya pada ranah kognitif.

Menurut Zaini dkk, (2008:xiv) pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka mendominasi aktifitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Belajar aktif menuntut peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik, sehingga peserta didik akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal. Menurut Silberman (2010:xxii) Belajar aktif meliputi berbagai cara untuk membuat peserta didik aktif sejak awal melalui aktivitas-aktivitas yang membangun kerja kelompok dan dalam waktu singkat membuat mereka berfikir tentang materi pelajaran. Satu cara yang paling efektif dan efisien untuk meningkatkan belajar aktif adalah dengan membagi peserta dengan berpasangan-pasangan dan menyusun patner belajar.

Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* merupakan bagian dari *active learning*. Menurut Hisyam Zaini dkk, (2008:22) Strategi *Active Knowledge Sharing* adalah salah satu strategi yang dapat membawa peserta didik untuk siap belajar materi pelajaran dengan cepat. Strategi ini dapat digunakan untuk melihat tingkat kemampuan peserta didik disamping untuk membentuk kerjasama tim.

Menurut Arends (dalam Trianto, 2011: 29) Model pembelajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang secara khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan procedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah. Pengetahuan deklaratif ialah pengetahuan tentang sesuatu, sedangkan pengetahuan prosedural adalah pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu.

Berdasarkan latar belakang dan kajian pustaka yang telah diuraikan, hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah: “ Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* mempunyai pengaruh lebih tinggi terhadap hasil belajar siswa dibandingkan dengan menggunakan pembelajaran langsung”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada Standar Kompetensi Memahami Sifat Dasar Sinyal Audio. Penelitian ini merupakan suatu penelitian *Quasi Experimental Design*. (Sugiyono, 2011:77)

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Surabaya dan waktu penelitian pada semester genap 2012/2013.

Dalam penelitian ini sebagai populasinya adalah siswa SMK yang belajar standar kompetensi memahami sifat dasar sinyal audio.

Sampel penelitian yang diambil adalah 2 kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol pada program keahlian teknik audio video sebanyak 2 kelas yaitu kelas X TAV-1 dan X TAV-2.

Dalam penelitian ini rancangan penelitian yang digunakan adalah *Quasi Experimental Design* dengan menggunakan bentuk *Nonequivalent Control Group Design*. Desain ini hampir sama dengan pretest-posttest control group design, hanya saja pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Paradigma penelitiannya dapat digambarkan sebagai berikut :

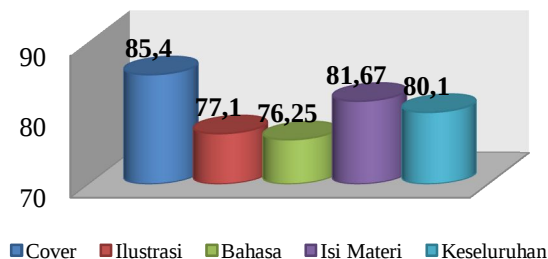
KELAS	POLA
ESKPERIMEN	$O_1 \times O_2$
KONTROL	$O_3 \quad O_4$

Dimana : O_1 = Kemampuan awal siswa sebelum diberi materi, O_2 = Kemampuan siswa setelah diberi perlakuan dan materi, O_3 = Kemampuan awal siswa sebelum diberi materi, O_4 = Kemampuan siswa setelah diberi materi, x = Perlakuan/penerapan metode *Active Knowledge Sharing*.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode : (1) Validasi instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur tingkat kevalidtan instrumen yang digunakan dalam penelitian. Validasi instrumen dilakukan oleh para ahli yang terdiri dari 2 dosen teknik elektro Unesa dan 2 guru SMK Negeri 2 Surabaya dan kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus hasil rating, (2) Metode tes yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan setelah diberi model pembelajaran yang telah direncanakan dan kemudian dianalisis menggunakan uji-t satu pihak untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas kontrol dan eksperimen. Tes yang digunakan dalam bentuk pemberian soal. Soal yang digunakan adalah soal yang telah divalidasi dan dianalisis butir untuk mengetahui soal yang layak yang digunakan untuk soal *pre-post test*.

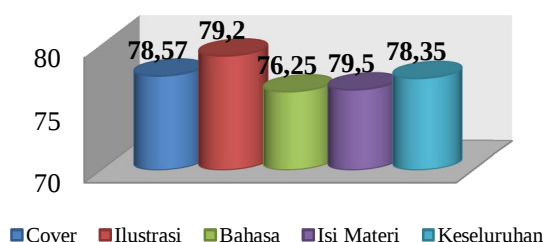
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penyajian Data Hasil Validasi Buku Ajar



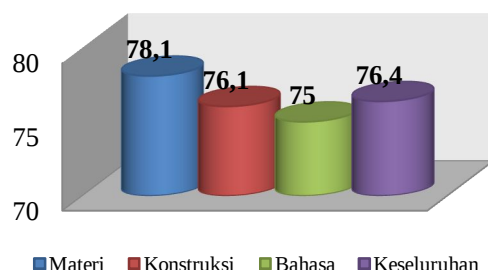
Gambar 4.1 Hasil Data Validasi Buku Ajar

Penyajian Data Hasil Validasi RPP



Gambar 4.2 Hasil Data Validasi RPP

Penyajian Data Hasil Validasi Butir Soal



Gambar 4.3 Hasil Data Validasi Butir Soal

Penyajian Data Hasil Belajar Belajar Siswa

(a) Analisis *Pretest* yaitu untuk melakukan analisis statistika parametrik diperlukan beberapa syarat.

Syarat-syarat tersebut antara lain:

(1) Uji normalitas pada nilai *pretest* dilakukan untuk mengetahui apakah populasi berdistribusi normal atau tidak. Populasi berdistribusi normal artinya populasi tersebut menyebar secara merata, ada yang bernilai rendah, sedang, dan tinggi atau tidak ada nilai rendah semua maupun nilai tinggi semua.

Perhitungan untuk mengetahui tingkat prestasi awal belajar siswa menggunakan perhitungan uji-t dengan SPSS versi 15 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		eksperimen	kontrol
N		30	30
Normal Parameters ^a	Mean	38.8000	40.2667
	Std. Deviation	6.99951	7.83860
Most Extreme Differences	Absolute	.254	.186
	Positive	.254	.150
	Negative	-.146	-.186
Kolmogorov-Smirnov Z		1.389	1.021
Asymp. Sig. (2-tailed)		.042	.248

Dari hasil tabel dapat disimpulkan bahwa data nilai *pretest* berdistribusi normal. Ini dibuktikan dengan nilai signifikansi hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* kelas eksperimen yang memiliki nilai 0,042 dan kelas kontrol yang bernilai 0,248 lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Dengan hipotesis yaitu : H_0 = sampel berdistribusi normal, H_1 = sampel berdistribusi tidak normal. (2) Sehingga H_0 yang menyatakan bahwa sampel berdistribusi normal diterima dan H_1 yang menyatakan sampel berdistribusi tidak normal ditolak.

(2) Uji Homogenitas pada Nilai *Pretest*

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua sampel memiliki varian yang sama.

Kriteria untuk uji homogenitas adalah : Nilai signifikansi < 0,05 maka varian tidak homogeny, nilai signifikansi 0,05 maka varian homogen

Dari uji homogenitas di atas diperoleh signifikansi kelas eksperimen adalah 0,098 dan kontrol adalah 0,99 dengan demikian sampel dalam penelitian ini adalah homogen dengan taraf signifikan 0,05. Dengan hipotesis yaitu : H_0 = sampel homogeny, H_1 = sampel tidak homogeny. Maka H_0 yang menyatakan bahwa sampel adalah homogen diterima dan H_1 yang menyatakan bahwa sampel tidak homogen, ditolak.

(3) Uji hipotesis pada nilai *pretest* dengan hasil *pretest* dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kemampuan akademik awal siswa dalam standar kompetensi menjelaskan dasar-dasar sinyal video pada masing-masing kelompok, baik kelompok kelas eksperimen maupun kelompok kelas kontrol. Setelah terpenuhinya syarat-syarat pengujian statistika parametrik, maka berikut ini hasil perhitungan menggunakan data *pretest* kelas XI TAV 1 dan kelas XI TAV 2 SMK Negeri 2 Surabaya.

Rumus untuk melakukan pengujian hipotesis yang telah diajukan adalah menggunakan uji-t, seperti yang telah dibahas pada sub teknik analisis data

Tabel 4.2. Perhitungan Hasil *Pretest*

		Group Statistics			Std. Error Mean
Kelas		N	Mean	Std. Deviation	
Nilai	Control	30	40.2667	7.83860	1.431
	eksperimen	30	38.8000	6.99951	1.277
					93

Dari data perhitungan hasil *pretest* (menggunakan software SPSS versi 15.0 diperoleh hasil sebagai berikut:
 Rata-rata kelas X TAV 2 (kontrol)
 Rata-rata kelas X TAV 1 (eksperimen): 40.27
 S_1 (kontrol) : 6.999 : $S_1^2 = 48.986$
 S_2 (eksperimen) : 7.838 : $S_2^2 = 61.434$
 n : 30

Jenis data pada penelitian ini adalah 2 sampel independen yaitu kelas Kontrol dan kelas eksperimen. Dengan mengacu pada hasil uji normalitas dan uji homogenitas dengan menggunakan program SPSS yang menunjukkan bahwa data normal dan homogen maka selanjutnya dilakukan analisis uji-t (*Independent Samples Test*) dan hasilnya dapat dilihat pada Tabel 4.3

Tabel 4.3. Perhitungan Uji-t Hasil *Pretest*

		Levene's Test for Equality of Variances			t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
									Lower	Upper	
nilai	Equal variances assumed	.000	1.000	.764	58	.448	1.46667	1.91865	-2.3739	5.30727	
	Equal variances not assumed			.764	57.272	.448	1.46667	1.91865	-2.3749	5.30727	

Berdasarkan hasil analisis nilai *pretest* dengan menggunakan teknik uji-t seperti pada tabel 4.3 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,765 dengan taraf signifikansi sebesar 1,000. Sedangkan diketahui nilai t_{tabel} sebesar 1,67 dengan taraf signifikansi sebesar 0,05. Hasil perhitungan uji-t dengan menggunakan software SPSS versi 15 diperoleh t_{hitung} (0,765) lebih kecil daripada hasil t_{tabel} (1,671).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang artinya tidak terdapat perbedaan antara rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen dengan rata-rata hasil belajar kelas kontrol, maka dapat disimpulkan bahwa nilai *pretest* kelas kontrol dengan menerapkan pembelajaran langsung adalah sebesar 40,27, dan rata-rata nilai *pretest* kelas eksperimen dengan menggunakan pembelajaran *Active Knowledge Sharing* adalah sebesar 38,80.

(b) Analisis *Posttest* yaitu untuk melakukan analisis statistika parametrik diperlukan beberapa syarat. Syarat-syarat tersebut antara lain : (1) Uji Normalitas pada Nilai *Posttest* dilakukan untuk mengetahui apakah populasi berdistribusi normal atau tidak. Populasi berdistribusi normal artinya populasi tersebut menyebar secara merata, ada yang bernilai rendah, sedang, dan tinggi atau tidak ada nilai rendah semua maupun nilai tinggi semua. Berikut disajikan perhitungan normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test dalam tabel 4.4

Tabel 4.4 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		eksperimen	Kontrol
N		30	30
Normal Parameters(a,b)	Mean	80,0667	76,5000
	Std. Deviation	4,97014	5,59402
Most Extreme Differences	Absolute	,173	,138
	Positive	,113	,096
	Negative	-,173	-,138
Kolmogorov-Smirnov Z		,947	,754
Asymp. Sig. (2-tailed)		,331	,621

Dari hasil Tabel 4.4 dapat disimpulkan bahwa data nilai *posttest* berdistribusi normal. Ini dibuktikan dengan nilai signifikansi hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* kelas eksperimen yang memiliki nilai 0,331 dan kelas kontrol yang bernilai 0,621 lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Dengan hipotesis yaitu : H_0 = sampel berdistribusi normal, H_1 = sampel berdistribusi tidak normal. Sehingga H_0 yang menyatakan bahwa sampel berdistribusi normal diterima dan H_1 yang menyatakan sampel berdistribusi tidak normal ditolak.

(2) Uji Homogenitas pada Nilai *Posttest*

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua sampel memiliki varian yang sama. Kriteria untuk uji homogenitas adalah : Nilai signifikansi $< 0,05$ maka varian tidak homogeny, nilai signifikansi $> 0,05$ maka varian homogen

Dari uji homogenitas di atas diperoleh signifikansi kelas eksperimen adalah 0,287 dan kontrol adalah 0,154 dengan demikian sampel dalam penelitian ini adalah homogen dengan taraf signifikan 0,05. Dengan hipotesis yaitu : H_0 = sampel homogeny, H_1 = sampel tidak homogeny. Maka H_0 yang menyatakan bahwa sampel adalah homogen diterima dan H_1 yang menyatakan bahwa sampel tidak homogen, ditolak.

(3) Uji Hipotesis pada Nilai *Posttest* yaitu setelah terpenuhinya syarat-syarat pengujian statistika parametrik, maka berikut ini hasil perhitungan menggunakan data *posttest* kelas X TAV 1 dan kelas X TAV 2 SMK Negeri 2 Surabaya.

Tabel 4.5 Perhitungan Hasil *Posttest*

		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
nilai	Eksperimen	30	80,0667	4,97014	,90742
	Kontrol	30	76,5000	5,59402	1,02132

Dari data perhitungan hasil *posttest* (menggunakan software SPSS versi 15.0) diperoleh hasil sebagai berikut:

Rata-rata kelas X TAV 1 (eksperimen) : 80.07
 Rata-rata kelas X TAV 2 (kontrol) : 76.5
 S_1 (eksperimen) : 4.970; $S_1^2 = 24,7$
 S_2 (kontrol) : 5.594; $S_2^2 = 31,29$
 n : 30

Jenis data pada penelitian ini adalah 2 sampel independen yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Dengan mengacu pada hasil uji normalitas dan uji homogenitas dengan menggunakan program SPSS yang menunjukkan bahwa data normal dan homogen maka hasilnya dapat dilihat pada Tabel 4.6

Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Uji t

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variance			t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	,562	,456	2,611	58	,011	3,56667	1,36620	,83191	6,30142
	Equal variances not assumed			2,611	57,207	,012	3,56667	1,36620	,83111	6,30223

Berdasarkan hasil SPSS, dapat diketahui bahwa nilai t sebesar 2.611 dengan nilai signifikansi sebesar 0,456, maka $0,456 > 0,05$ yang berarti dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Dari hasil analisis diketahui bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 80,07, sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 76,5. Sehingga didapat $80,07 > 76,5$ dan dapat disimpulkan bahwa H_0 yang menyatakan hasil belajar antara siswa yang menggunakan pembelajaran *Active Knowledge Sharing* lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang menggunakan pembelajaran langsung ditolak dan H_1 yang menyatakan hasil belajar antara siswa yang pembelajaran *Active Knowledge Sharing* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang menggunakan pembelajaran langsung diterima. Sehingga prioritas H_0 ditolak dan H_1 diterima. T_{test} menunjukkan nilai positif, maka ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajarkan pembelajaran *Active Knowledge Sharing* dengan hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan pembelajaran langsung. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai *posttest* kelas kontrol dengan menerapkan pembelajaran langsung adalah sebesar 76,5 dan rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen dengan menggunakan pembelajaran *Active Knowledge Sharing* adalah sebesar 80,07.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat dirumuskan simpulan sebagai berikut: (1) Dari analisis hasil uji-t nilai *pretest* diketahui bahwa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak ada perbedaan. Selanjutnya dari analisis hasil uji-t untuk nilai *posttest* diketahui bahwa nilai *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Dari data tersebut ditunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran *active knowledge sharing* lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran

langsung. (2) Dalam pelaksanaan proses keterlaksanaan pembelajaran *Active Knowledge Sharing* di SMKN 2 Surabaya peneliti menemukan beberapa kendala diantaranya; sulit mengkondisikan siswa, dikarenakan siswa belum mengerti tentang pembelajaran *Active Knowledge Sharing*. Sebagian besar pengetahuan siswa masih minim sehingga sering dalam proses *sharing* kadang berjalan pasif. Setelah dilakukan beberapa pertemuan dengan menggunakan pembelajaran *Active Knowledge Sharing* siswa mulai terangsang dalam melakukan aktifitas belajar individu atau kelompok pada pembelajaran serta menumbuhkan sikap sosial, dan solidaritas dan sistem belajar yang komunikatif.

Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka disarankan untuk : (1) Pembelajaran *active knowledge sharing* ini dapat dijadikan alternatif dalam proses belajar mengajar agar proses belajar mengajar lebih menarik. Karena pembelajaran *active knowledge sharing* lebih optimal diterapkan pada kemampuan kognitif, maka pembelajaran *active knowledge sharing* lebih tepat digunakan pada sesi teori pengantar pada setiap kompetensi kejuruan. (2) Untuk mendapatkan penelitian yang relevan, diharapkan untuk para peneliti yang lain agar mengembangkan penelitian ini sehingga diperoleh hasil yang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta T. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fitra, Pandu. (2012). *Pengaruh Pembelajaran Aktif dengan Metode Peer Lessons Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Standar Kompetensi Menjelaskan Dasar-dasar Sinyal Video di SMK Negeri 1 Madiun*. Skripsi S-1 yang tidak dipublikasikan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Riduwan. 2006. *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor – faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sulistiyono, Agung. (2012). *Pengembangan perangkat pembelajaran menggunakan model Active Learning dengan strategi Class Concern pada standart kompetensi memahami sifat dasar sinyal audio di SMK Negeri 3 Surabaya*. Skripsi S-1 yang tidak dipublikasikan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Tim Penyusun. 2006. *Panduan Penulisan dan Penilaian Skripsi*. Surabaya: University Press.
- Zaini, Hisyam, Munthe Bermawiy dan Aryani Sekar Ayu. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta : Pustaka Insan Madani.